

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Permata Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2022

NO.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		99,073,367		103,021,124
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	22,323,236	1,116,162	21,589,730	1,079,487
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	32,804,717	3,280,472	33,227,636	3,322,764
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	67,554,110	15,902,362	64,069,465	15,042,697
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	41,120,432	20,252,411	43,126,536	20,814,242
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)				
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	15,865,821	15,865,821	6,421,076	6,421,076
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	11,398,160	1,090,656	10,706,418	1,028,602
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,832,521	366,547	7,445,752	319,326
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	709,296	709,296	729,423	729,423
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		58,583,727		48,757,618
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i> yang bersifat lancar (inflow from fully performing exposures)	16,588,647	9,466,659	17,928,058	11,050,619
10	Arus kas masuk lainnya	16,109,963	15,578,964	7,076,332	6,582,920
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		25,045,623		17,633,539
12	TOTAL HQLA		99,073,367		103,021,124
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		33,538,104		31,124,079
14	LCR (%)		295.41%		331.00%

Analisa

Secara umum likuiditas PT Bank Permata Tbk (selanjutnya disebut "Bank") dalam kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter likuiditas yang memadai sehingga risiko likuiditas dapat senantiasa dipantau dan dijaga dengan baik. Selain dari pada itu, Bank juga didukung dengan permodalan yang kuat.

Sesuai dengan peraturan OJK dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bagi Bank Umum, pelaporan LCR triwulanan Individual bagi Bank BUKU 4 untuk posisi Juni 2022 adalah berdasarkan rata-rata bulan April, Mei, dan Juni 2022.

Pada Triwulan II 2022, rasio rata-rata LCR Bank secara Individual sebesar 295,4%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan minimum yang telah di tetapkan oleh OJK yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% sejak 31 Desember 2018.

Rasio LCR Triwulan II 2022 tersebut mengalami penurunan sebesar 35.6% dibandingkan dengan rasio LCR Triwulan sebelumnya sebesar 331%. Penurunan LCR tersebut terutama disebabkan oleh penurunan HQLA sebesar Rp 3,9 triliun serta kenaikan arus kas masuk (inflow) terutama dari Penempatan antar bank sebesar Rp 7,4 triliun

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan komprehensif, baik untuk periode jangka pendek (*short-term liquidity*) maupun secara struktural (*structural liquidity*) dimana Bank telah memiliki *Early Warning Indicator* (EWI) sebagai indikator peringatan dini, *Recovery Plan* (RP) untuk memastikan kesiapan bank dalam menghadapi krisis likuiditas serta Komite ALCO dan RMC untuk melakukan pengawasan dan pelaporan atas kondisi likuiditas Bank.